

Received : 11 August 2023  
Revised : 19 September 2023  
Accepted : 19 September 2023  
Online : 2 October 2023  
Published : 31 December 2023

## MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK PEMBELAJARAN INOVATIF KURIKULUM MERDEKA DI SMP PATTIMURA

Nur Aeni Marta<sup>1\*</sup>, Djunaidi<sup>2</sup>, Sri Martini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jl Rawamangun Muka Raya, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia 13220

Email: <sup>1</sup>[nuraeni@gmail.com](mailto:nuraeni@gmail.com), <sup>2</sup>[srimartini7271@gmail.com](mailto:srimartini7271@gmail.com),  
<sup>3</sup>[djunaidibunghay65@gmail.com](mailto:djunaidibunghay65@gmail.com)

\*Penulis korespondensi

### Abstract

Teachers are guided by the curriculum in carrying out their duties in the field of education. In Indonesia, the current curriculum is the Merdeka curriculum. However, there is no standard format in the independent curriculum. This of course challenges teachers who are still experiencing the transition process from the K-13 curriculum to the Merdeka curriculum, especially Pattimura Jagakarsa Junior High School. For this reason, teachers need to improve their competence so that they can adapt to the dynamics of the world of education. The purpose of this service activity is to improve teacher competence so that learning activities can run effectively. This competency improvement was carried out through a two-day workshop with speakers from UNJ academics. The methods used are lectures, self-study, discussions, simulations, and questions and answers. The result is that 45% of teachers understand the planning and implementation of learning in the Merdeka curriculum, 32% of teachers understand enough, 23% of teachers still really need assistance. The trainees (teachers) are also able to make creative, interesting and innovative electronic modules. This indicates that the competence of the teachers has increased and they are ready to implement the Free Learning curriculum at Pattimura High School Jagakarsa.

**Keywords:** Teacher Competency Development Workshop; Innovative Learning; Freedom Curriculum

### Abstrak

*Guru berpedoman pada kurikulum dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan. Di Indonesia, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum Merdeka. Namun, tidak ada format yang baku pada kurikulum merdeka. Hal ini tentu menyulitkan para guru yang masih mengalami proses transisi dari kurikulum K-13 ke kurikulum Merdeka, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pattimura Jagakarsa. Untuk itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar dapat beradaptasi dengan dinamika dunia pendidikan. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Peningkatan kompetensi ini dilakukan dengan workshop yang dilaksanakan selama dua hari dengan narasumber dari akademisi UNJ. Metode yang dilakukan adalah lecturing, independent self study, diskusi, simulasi, dan Q&A. Hasilnya 45% guru telah memahami perencanaan dan implementasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka, 32% guru cukup memahami, 23%*

*guru masih sangat butuh pendampingan. Para guru sekaligus peserta pelatihan juga mampu membuat modul elektronik yang kreatif, menarik, dan inovatif. Hal tersebut menandakan kompetensi para guru meningkat dan siap menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SMP Pattimura Jagakarsa.*

**Kata Kunci:** Workshop Pengembangan Kompetensi Guru; Pembelajaran Inovatif; Kurikulum Merdeka

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam dunia pendidikan. Khususnya, pada proses belajar dan mengajar. Namun, kurikulum bersifat tentative karena berubah seiring perkembangan zaman. Masalahnya, perubahan kurikulum seringkali tidak dibarengi dengan sosialisasi yang merata kepada *stakeholder*, terutama guru. Di Indonesia, kurikulum pendidikan berawal dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini (Utami, 2021).

Beberapa hal yang baru dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Aspek tersebut fokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Terdapat tiga basis utama dalam struktur kurikulum merdeka, yaitu kompetensi, pembelajaran berdiferensiasi, dan profil karakter pelajar Pancasila (Hadiansah, 2022).

Peran guru dalam pembelajaran dan kegiatan interaktif antara guru dan siswa merupakan hal penting. Untuk itu, proses ini harus dilakukan melalui perencanaan yang baik. Namun, tidak ada format yang baku pada kurikulum merdeka. Terutama dalam menyusun alur tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan guru “kebingungan” pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Kondisi ini juga terjadi di SMP Pattimura Jagakarsa. Sekolah tersebut sedang mengalami transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Mereka baru akan mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Dari pengamatan dan observasi awal, para guru mengalami kesulitan merencanakan pembelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka (ATP). Masalah selanjutnya, kemampuan pedagogik mereka masih kurang memadai. Sebab, tidak semua guru di SMP Pattimura Jagakarsa sudah memahami teknis menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Di sisi lain, mereka sudah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran segera di tahun ajaran baru 2023 ini. Semua guru di SMP Pattimura Jagakarsa adalah guru honorer. Secara umum, mereka kurang aktif mengikuti kegiatan pengembangan dan penguatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka solusinya adalah meningkatkan kemampuan profesional para guru tersebut. Salah satunya dengan pelatihan berupa *workshop* terkait kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran. Tujuannya, supaya para guru dapat menghasilkan panduan kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif kreatif, interaktif, dan menyenangkan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Guru adalah salah satu profesi yang berpengaruh dalam pembangunan suatu bangsa. Guru memiliki tugas utama untuk mendidik dan menilai peserta didik di jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Pada tahun 2030, diperkirakan dibutuhkan 69 juta guru untuk mencapai target pendidikan dasar dan menengah (UNESCO, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tercatat jumlah guru pada tahun ajaran 2022/2023 di Indonesia telah mencapai 3,37 juta jiwa. Jumlahnya meningkat 2.70% (Sadya, 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya harus diimbangi dengan kompetensi guru. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2007, kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru di antaranya pedagogik, profesional, sosial, personal, dan literasi.

Kompetensi guru menentukan keefektifan dari kegiatan pembelajaran (Livers, et al., 2021). Kompetensi guru dapat membantu murid menemukan serta mengembangkan minat bakatnya. Selain itu, kompetensi yang memadai juga dipercaya dapat memotivasi para siswa (Arviansyah & Shagena, 2022).

Dalam meningkatkan dan memfasilitasi kompetensi para guru, maka diperlukan pelatihan secara *in-house* maupun eksternal. Pelatihan adalah proses dimana orang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan spesifik yang dapat digunakan dalam pekerjaan saat ini (Mathis, Jackson, Valentines, & Meglich, 2017)

Salah satu metode yang dapat dilakukan yakni dengan *workshop*

(Lokakarya). Dalam *workshop*, narasumber akan memaparkan dari teori dan konsep, logika, serta menyatukan persepsi dari semua peserta untuk bisa memecahkan masalah, sehingga bisa menemukan solusi yang diinginkan oleh peserta (Noe, Hollenbeck, Gerhart, & Wright, 2021)

Pelatihan yang diselenggarakan tentunya harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan media yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan pada siswa yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Utami, 2021).

Berikut beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka. Pertama, kompetensi untuk capaian pembelajarannya ditentukan per-fase. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi kegiatan belajar reguler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur waktu ketercapaian jam Pelajaran. Penilaiannya berdasarkan asesmen formatif dan tidak memiliki KKM (Sari, Sunendar, & Anshori, 2023).

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pada kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penjelasan dan pemaparan materi. Selanjutnya, kegiatan pendampingan simulasi pembuatan modul ajar dari para Narasumber yang merupakan akademisi Universitas Negeri Jakarta. Pada saat pemaparan penjelasan materi, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *Lecturing* (ceramah): menyampaikan berbagai informasi kepada para guru pada waktu bersamaan.
- *Independent self-study* (belajar mandiri): pelatihan ini mengharapkan guru untuk melatih diri sendiri dengan membaca materi yang telah disediakan.
- *Discussion* (diskusi): sesama peserta pelatihan dapat belajar satu dengan yang lainnya.
- *Simulation* (simulasi): para peserta pelatihan diajak untuk langsung mencoba menyelesaikan masalah berdasarkan materi yang telah diajarkan (Gessler & Hinrichs, 2015)
- *Q & A* (tanya-jawab): metode ini dilakukan pada saat pengabdian dengan mengajukan pertanyaan dari peserta pelatihan apabila ada hal yang belum dimengerti (Juita, Maranatha, Fitriani, Maspupah, & Alfaini, 2023).



**Gambar 1.** Materi Workshop Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Pattimura Jagakarsa

Adapun tahapan kegiatan pada bagian pemaparan dan penjelasan materi dibuka dengan sambutan dan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMP Pattimura Jagakarsa. Sekolah ini milik Yayasan Pattimura dan terletak di Jagakarsa, Jakarta Selatan. Sekolah ini termasuk swasta unggulan terakreditasi A.

Selanjutnya, sambutan dari ketua pelaksana Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Tahapan berikutnya yaitu pemaparan

materi mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar. Berikut salah satu tampilan materi dari Narasumber yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Tahapan berikutnya dalam pelatihan ini adalah pendampingan para peserta pelatihan yakni para guru. Tim kami menggunakan metode simulasi tetapi masih didampingi tim pengabdian. Pada bagian ini, para peserta pelatihan dikenalkan bagaimana cara membuat modul ajar yang menarik dan

menyesuaikan kebutuhan siswa. Nantinya template modul ajar ini dapat digunakan oleh para guru untuk pembelajaran di fase D (kelas 7, 8, 9). Metode-metode tersebut digunakan supaya kegiatan pelaksanaan pengabdian lebih mudah dan menyenangkan bagi para guru.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Pelatihan untuk Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Sejak dikeluarkannya kebijakan Kemenristek No. 56/M/2022 tentang pedoman pembelajaran kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, maka satuan pendidikan mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi sudah harus beradaptasi menerapkan kurikulum merdeka, termasuk SMP Pattimura Jagakarsa. Kurikulum Merdeka hakikatnya merupakan upaya untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk bersama-sama menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, akhirnya dilaksanakan pelatihan kompetensi keprofesionalan guru dalam bentuk *workshop* untuk membuat rencana pembelajaran kurikulum Merdeka. Para peserta pelatihan yakni para guru SMP Pattimura Jagakarsa dilatih dan dibantu dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Peserta dilatih menyusun Perencanaan pembelajaran dan alur

tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik. Pertama, peserta diberikan materi seputar pengembangan perencanaan pembelajaran dan pengembangan model pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar. Sebelum kegiatan berlangsung, materi-materi yang akan disampaikan dan pendukung pembelajaran telah dikirimkan supaya para peserta dapat melakukan *independent self study* (belajar mandiri).

Lalu ketika sesi *workshop* berlangsung, materi ini disampaikan melalui metode *lecturing* secara audiovisual dibantu dengan PowerPoint. Isi materinya mencakup dinamika pendidikan masa kini, perbedaan kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya, hakikat kurikulum yang sekarang berlaku, kemudian tahapan perencanaan hingga proses pembelajaran kurikulum Merdeka.

Metode selanjutnya yakni sesi diskusi mengenai hambatan berdasarkan proses yang dihadapi ketika proses transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Banyak hal menarik yang didiskusikan ketika sesi ini berlangsung. Salah satunya yakni seputar perbedaan modul pembelajaran dan RPP.

Materi terakhir yakni pengembangan modul ajar berdasarkan kurikulum Merdeka. Materi ini disampaikan melalui metode *lecturing*. Isi materinya mencakup dasar penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (CP), serta modul ajar serta cara menyusunnya. Proses pemaparan

materi dan kegiatan *workshop* dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Proses Pemaparan Materi dan Kegiatan *Workshop* Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Pattimura Jagakarsa

Prosedur penyusunan alur tujuan pembelajaran: 1) menganalisis CP mata pelajaran sesuai fasenya; 2) mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai peserta didik; 3) merumuskan TP sesuai kompetensi yang dicapai, konten yang akan dipelajari, variasi keterampilan peserta didik; 4) mengidentifikasi elemen/sub-elemen Profil Pelajar Pancasila sesuai TP; 5) susun tujuan pembelajaran secara linier (Pribadi, 2021)

Para guru juga diajarkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik fase D. Peserta juga diajarkan cara menganalisis kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Setelahnya, dilakukan praktik *simulation* (simulasi). Para guru diberi tayangan tutorial penggunaan Canva via YouTube. Selanjutnya, mereka diberi pendampingan dan dibimbing secara teknis untuk membuat modul elektronik dengan memanfaatkan *software* Canva dalam penyusunan modul elektronik.

Para peserta diberikan tautan berisi *template* dari modul elektronik yang telah disiapkan. Contohnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Selanjutnya guru bebas mengkreasikan modul elektronik sesuai kapasitas mereka. Tentunya menyesuaikan kebutuhan para peserta didik. Kegiatan di hari selanjutnya dilaksanakan secara *asynchronous*. Para guru/peserta pelatihan diberikan tugas untuk mengerjakan penyusunan ATP,CP, serta modul elektronik yang nantinya dapat mereka pergunakan. Pengumpulan tugasnya dilakukan di Google Drive dengan format pdf.

Menurut Wina Sanjaya, sebuah modul minimal berisi tentang; tujuan yang harus dicapai, petunjuk penggunaan, kegiatan belajar, rangkuman materi, tugas dan latihan, sumber bacaan, item-item tes, kriteria keberhasilan dan kunci jawaban. (Budimanjaya, 2015). Dalam penyusunannya, semua guru berpartisipasi. Kegiatan diakhiri dengan refleksi kegiatan *workshop* yang telah

dijalani, sesi Q&A (tanya jawab), dan foto bersama.

CONTOH E-MODUL	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
TAHAPAN	SINTAKS DAN LANGKAH PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Penutup	

**Gambar 3 .** Contoh Modul Elektronik dengan Memanfaatkan *Software* Canva



**Gambar 4.** Foto Kegiatan Workshop Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Pattimura Jagakarsa

### Hasil Pembelajaran yang telah Dicapai

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil yang telah dicapai. Di akhir *workshop*, kami sebagai tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UNJ) juga meminta *feedback* berupa kritik dan saran serta

kesan pesan mereka. Kesan para guru setelah mengikuti *workshop* yakni merasa terbantu karena memudahkan mereka dalam proses pembelajaran.

Para guru sangat tertarik dan antusias. Mereka juga ingin segera mengimplementasikannya di kelas.

Mereka akhirnya menyadari bahwa modul pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibuat secara menarik. Dampak positifnya, anak menjadi semangat mengikuti pelajaran serta para guru juga akan dipermudah dalam proses *transfer knowledge*.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan juga menekankan inovasi, kreativitas, dan pembelajaran. Pelatihan kurikulum dengan penerapan langsung lebih bermakna (Pribadi, 2021) Setelah dua hari proses *workshop* kompetensi guru dilakukan dan melihat serangkaian proses serta hasil yang mereka kerjakan, mayoritas guru mampu merancang model pembelajaran yang interaktif dan

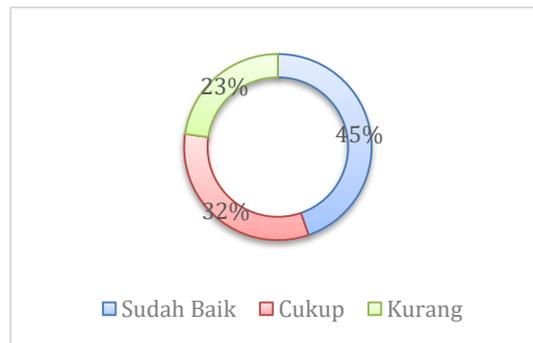
menyenangkan bagi para siswa. Mereka juga mampu menyusun CP, TP, ATP, dan modul ajar elektronik yang menggambarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara inovatif dan kreatif.

Rinciannya sebagai berikut: 15 guru berhasil mengerjakan penugasan modul ajar dengan baik, 10 guru cukup baik dan masih butuh pendampingan, dan 7 sisanya masih sangat membutuhkan pendampingan khusus karena masih *teacher oriented*.

Salah satu contoh portfolio yang telah guru kerjakan dan rincian hasil pencapaian pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5.** Contoh Portfolio Guru berupa Modul Ajar Elektronik Fase D yang telah dibuat Guru SMP Pattimura Jagakarsa



**Gambar 6.** Kemampuan Guru SMP Pattimura Jagakarsa Pasca Workshop Pengembangan Kompetensi Guru

## 5. PENUTUP

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNJ atas terlaksananya *workshop* ini. Dari pelatihan (*workshop*) yang telah dilakukan selama dua hari dengan narasumber dari akademisi UNJ, mayoritas guru telah memahami perencanaan dan implementasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Para guru sekaligus peserta pelatihan juga mampu membuat modul elektronik yang kreatif, menarik, dan inovatif. Hal tersebut menandakan kompetensi para guru meningkat dan siap melakukan pembelajaran efektif.

Tuntutan perkembangan teknologi, dan globalisasi akan mengubah tuntutan pekerjaan (guru). Lingkungan kerja juga akan semakin bersifat dinamis karena faktor eksternal yang berubah. Fungsi kerja semakin meningkat sehingga dibutuhkan pengetahuan dan skill yang relevan.

Tidak hanya siswa, guru juga membutuhkan kompetensi seperti kemampuan belajar, berinovasi, literasi, dan karakter. Selama ini pemahaman guru masih terbatas pada teori kurikulum. Lebih dari itu, keterlibatan guru secara aktif dalam perencanaan

pembelajaran dan kerjasama antarguru yang harmonis juga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803>
- Budimanjaya, W. S. (2015). *Paradigma Baru Mengajar*. Bandung: Kencana.
- Gessler, M., & Hinrichs, A. C. (2015). Key predictors of learning transfer in continuing vocational training. *Professional and Vocational Education*, 43-60. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctv2gjwvsg.7>
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Juita, M., Maranatha, J. R., Fitriani, A. N., Maspupah, N., & Alfaini, S. D. (2023). Pelatihan pemanfaatan

- aplikasi Quizizz bagi guru-guru TK Mentari Purwakarta. *Sarwahita*, 20(2). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/35243/15261>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No.033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 008/H/KR/2022 ttg CP Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023, February 6). *Kemendikbudristek Dorong Optimalisasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/kemendikbudristek-dorong-optimalisasi-kurikulum-merdeka-di-satuan-pendidikan>
- Livers, S. D., Zhang, S., Davis, T. R., Bolyard, C. S., Daley, S., & Sydnor, J. (2021). Examining Teacher Preparation Programs' Influence on Elementary Teacher Candidates' Sense of Preparedness. *Teacher Education Quarterly*, 48(3), 29-52. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/27094741>
- Mathis, R. L., Jackson, J. H., Valentines, S. R., & Meglich, P. (2017). *Human Resource Management*. Australia: Mc Graw Hill.
- Noe, R., Hollenbeck, J., Gerhart, B., & Wright, P. (2021). *Human resource management: gaining a competitive advantage*. New York: Mc Graww Hill.
- Pribadi, B. A. (2021). *Esensi Model Desain Sistem Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sadya, S. (2023, May 5). *Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia*. Retrieved from Data Indonesia: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-guru-di-indonesia-meningkat-pada-20222023>
- Sari, F., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146-151. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843>
- UNESCO. (2017, December 28). *Teachers Theme*. Retrieved from UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/teachers>
- Utami, S. N. (2021, July 02). *Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya?page=all>